



## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

I Gusti Ayu Asri Pramesti<sup>1</sup>, Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar;

email : [asripramesti@unmas.ac.id](mailto:asripramesti@unmas.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar;

email : kadekpika@yahoo.com

---

### Abstrak

Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga terpilih sebanyak 45 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Total sampel selama 3 tahun penelitian yaitu 135 sampel. Indeks Eckel digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi logistik melalui program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan *dividend payout ratio* dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba..

**Kata kunci:** perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio*, *financial leverage*

---

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang

sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing (Rahmawati, 2012).

Belkaoui (2007:192) menyatakan bahwa perataan laba merupakan suatu normalisasi aliran laba secara sengaja sehingga mencapai tren laba yang diinginkan. Menurut Cahyati (2010), skema kompensasi manajemen merupakan alasan mengapa manajer melakukan tindakan perataan laba, Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba yang dilaporkan akan berpengaruh pada kompensasi.

Utomo dan Siregar (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan *size* yang besar mempunyai kecenderungan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan *size* kecil, karena perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang besar akan lebih diperhatikan oleh publik serta pemerintah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, Andiani (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atas penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return On Assets*). Hasil penelitian Budiasih, Utomo dan Siregar (2008), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), dan Widaryanti (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Besarnya pembayaran dividen ditentukan oleh besar kecilnya laba yang diterima oleh perusahaan. Beberapa perusahaan memilih untuk mempertahankan persentase *payout* atas laba yang konstan. Dengan demikian, apabila laba yang diperoleh berfluktuasi, maka dividen yang dibayarkan juga akan berfluktuasi. Gassen *et al.* (2006) mengatakan bahwa ketika perataan laba secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, pembayaran dividen yang lebih tinggi berpengaruh lebih kuat kepada praktik perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) dan Gayatri (2013) yang menyatakan *dividend payout ratio* yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2009) dan Widana (2013) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

*Financial leverage* merujuk pada penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang, maka semakin besar risiko yang dimiliki investor, yang membuat perusahaan harus memperbesar keuntungan bagi investor membuat perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba (Budiasih, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012), dan Ayunika (2018), menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) dan Widana (2013), yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri karena dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dan memperoleh data melalui situs resmi emiten di *www.idx.co.id*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*), ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah :

### 1. Praktik Perataan Laba

Praktik perataan laba, diukur dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Indeks Eckel (1981) akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *net income*, karena adanya kecenderungan perhatian dari investor atas nilai laba paling akhir yang diperoleh oleh suatu perusahaan (Widana, 2013). Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots\dots\dots$$

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Widana, 2013). Penentuan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva} \dots\dots\dots$$

### 3. Profitabilitas (PRO)

Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012:81):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots$$

#### 4. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Rasio pembayaran dividen dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012:83):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earnings per Lembar}} \dots\dots\dots$$

#### 5. *Financial Leverage* (FL)

*Financial Leverage*, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER dirumuskan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012: 79):

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots$$

### III. KAJIAN PUSTAKA

#### 3.1 Teori Keagenan

Teori Agensi adalah pendekatan yang dapat menjabarkan konsep manajemen laba yang terkait dengan perataan laba. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:269), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent* di mana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam teori keagenan, yang disebut *principal* adalah pemegang saham sementara *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan *agent* diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan.

#### 3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dipandang dalam berbagai sisi, baik itu total aktiva,

*log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Moses (1987) menemukan bahwa perusahaan yang besar cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan yang lebih besar akan menjadi subyek perhatian dan pemeriksaan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat umum. Fluktuasi laba yang besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Peranasari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

### **3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan ukuran penting yang digunakan oleh investor dalam menilai sehat tidaknya suatu perusahaan, yang selanjutnya mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan (Utomo dan Siregar, 2008). Widana (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

### **3.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba**

*Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiasih (2009) dan Gayatri (2013) yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

### **3.5 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba**

*Financial Leverage* merujuk pada penggunaan utang dalam rangka pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 2002:3). *Financial leverage* disini diprosikan dengan *debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur

modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo dan Juliaty, 2008:89). Ayunika (2018), menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:  
H<sub>4</sub>: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 4.1. Statistik Deskriptif

*Tabel 1*  
*Hasil Uji Statistik Deskriptif*

			<i>Mi</i> <i>nimum</i>	<i>M</i> <i>aximum</i>	<i>M</i> <i>ean</i>	<i>St</i> <i>d.</i> <i>Deviation</i>
<i>S</i>	<i>I</i>	35	000	00	51852	501518
<i>K</i>	<i>U</i>	35	,980	660	,21015	656054
<i>RO</i>	<i>F</i>	35	001	30	09897	094642
<i>PR</i>	<i>D</i>	35	074	227	73001	890786
<i>L</i>	<i>F</i>	35	080	90	75733	731227
<i>valid</i> <i>(listwise</i> <i>)</i>	<i>N</i>					

##### 4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Tahap dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali, (2016:329) Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	8,893	8	0,351

Hosmer dan Lemeshow memiliki nilai signifikansi sebesar 0,351 atau lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model *fit* sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Menilai keseluruhan model (*overal model fit*)

Menurut Ghozali, (2016:333) pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai diantara *-2 log likelihood* (-2LL) pada awal (Blok Number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (Blok Number = 1). Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood**

Ket	Blok 0	Blok 1
-2LL	186,965	172,016

Hasil pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* pada awal (Blok number = 0), yang hanya menemukan konstan saja sebesar 186,965. Sedangkan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (Blok number = 1) turun menjadi 172,016. Penurunan nilai *likelihood* menunjukkan bahwa



model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau model yang dihipotesiskan sudah *fit* atau sesuai dengan data.

3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2016:329). Hasil pengujian ditunjukkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkere R Square
1	172,016	0,105	0,140

Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukan nilai 0,140 yang berarti bahwa sebesar 14 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 86 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4) Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil pengujian dilampirkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tabel Klasifikasi**

Observed	Predicted			Per centage Correct
	IS		1,000	
	0,000	1,000		

tep 1	S	I	0	38	27	5	58,
		,000	1	21	49	0	70,
		,000					64,
		Overall					
		Percentage				4	

Menurut prediksi perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perataan laba (kode 0) adalah 65, sedangkan hasil observasi hanya 38, jadi ketepatan klasifikasi 58,5 persen. Sedangkan prediksi perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba (kode 1) ada 70, sedangkan hasil observasinya hanya 49. Jadi ketepatan klasifikasi 70,0 persen atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 64,4 persen.

#### 5) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Matriks Korelasi**

Step1	Constant	UK	PRO	DPR	NPM	FL
Constant	1,000	-0,972	0,041	0,074	-0,046	-0,045
UK	-0,972	1,000	0,013	-0,131	-0,082	-0,103
PRO	0,041	0,013	1,000	-0,297	-0,854	-0,242
DPR	0,074	-0,131	-0,297	1,000	0,237	0,130
FL	-0,045	-0,103	-0,242	0,130	0,274	1,000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien antar variabel yang nilainya lebih dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

6) Model Regresi yang Terbentuk

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila  $\text{sig} < \alpha$ , maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* bisa dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
*Variables in The Equation*

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 UK	-0,225	0,113	3,948	1	0,047	0,799
PRO	-11,641	4,238	7,545	1	0,006	0,000
DPR	0,093	0,102	0,821	1	0,365	1,097
FL	0,331	0,284	1,360	1	0,244	1,393
Constant	3,084	1,701	3,288	1	0,070	21,837

Berdasarkan tabel hasil regresi logistik yang terbentuk, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = 3,084 - 0,225UK - 11,641PRO + 0,093DPR + 13,331NPM + 0,331FL$$

**4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar -0,225 yang bernilai negatif dan memiliki signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2016), dan Sutayanti (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

**4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai B sebesar -11,641 yang bernilai negatif dan

memiliki signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin kecil nilai ROA maka kecenderungan manajemen melakukan perataan laba semakin besar, begitupun sebaliknya. Fluktuasi laba yang berlebihan dapat menimbulkan kenaikan biaya modal atau menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2016), dan Sutayanti (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

#### **4.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki nilai B sebesar 0,093 yang bernilai positif dan memiliki signifikansi 0,365 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya pembayaran dividen tidak membuat manajemen melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Prasetyono (2012), dan Widana (2013) yang menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

#### **4.6 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *Financial Leverage* memiliki nilai B sebesar 0,331 yang bernilai positif dan memiliki signifikansi 0,244 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga H<sub>4</sub> ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya risiko yang ditimbulkan oleh utang perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiasih (2009), dan Widana (2013) yang menyatakan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

## V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti, semakin besar total aktiva perusahaan maka kecenderungan manajemen melakukan perataan laba semakin kecil.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti, semakin kecil nilai ROA maka kecenderungan manajemen melakukan perataan laba semakin besar.
3. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti, besar atau kecilnya pembayaran dividen tidak membuat manajemen melakukan perataan laba.
4. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti, besar atau kecilnya risiko yang ditimbulkan oleh utang perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya terfokus pada perusahaan manufaktur. Sehingga saran yang dapat diberikan diharapkan peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* untuk melihat pengaruh variabel tersebut terhadap praktik perataan laba. Sehingga saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti jenis usaha atau nilai perusahaan yang juga mempengaruhi praktik perataan laba

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiani. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- .Ayunika, Nanda 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Program Non Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 4. No.1, Januari 2009. h:44-50.
- Cahyati, Ari Dewi. 2010. Implikasi Tindakan Perataan Laba Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Investor. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputersasi Akuntansi*, Vol 1, No.2, h:70-76.
- Eckel, Norm. 1981. The Income Smoothing Hypotesis Revisited. *Abacus*, Vol 17, No.1: 28-40. Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Michelson, Stuart E., James Jordan-Wagner dan Charles W. Wootton. 1999. Income Smoothing and Risk-Adjusted Performance.
- Namazi, Mohammad dan Ehsan Khansalar. 2011. An Investigation of Income Smoothing Behavior of Growth and Value Firms (Case Study: Tehran Stock Exchange Market). *Journal of International Business Research*, Vol 4, No.4, October 2011, pp:84-93.

- Nayarani, Marta 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Peranasari. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahmawati, Dina 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2010). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutayanti, Rai 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Utomo, Semcesen Budiman dan Baldric Siregar. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 19, No.2, h:113-125.
- Watt, R, and Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall
- Weston, J. Fred., Dan Thomas E. Copeland. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Widana, Ari 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.